

**ANALISIS KUMPULAN PUISI *SETUNGKUL BENANG* KARYA UBAI  
DILLAH AL ANSHORI DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIF**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh  
**FAJAR ANDIKA**  
1502040010



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
MEDAN  
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 01 Oktober 2019 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Fajar Andika  
NPM : 1502040010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori dengan Pendekatan Ekspresif

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua



Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

1.

2.

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fajar Andika  
NPM : 1502040010  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang Karya Ubai Dillah*  
Al Ansori

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 September 2019

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:



Dekan  
Dr. H. Eriyanto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi,

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## ABSTRAK

**Fajar Andika. 1502040010. Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori dengan Pendekatan Ekspresif. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2019.**

Karya sastra adalah karya imajinatif yang di dalamnya terdapat gambaran ekspresi penulis atau penyair. Untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan kepada pembaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ekspresi penyair dalam buku *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori yang berjumlah 83 halaman yang diterbitkan oleh Obelia Publisher cetakan pertama tahun 2018. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini didasarkan akan adanya kesesuaian bentuk penelitian dan tujuan penelitian. Data dari penelitian ini adalah gambaran ekspresi penyair yang terdapat dalam puisi *Dari Payakumbuh ke Siantar, Lagu Malam, dan Ketika Aku Ketika Nina* yang terdapat di dalam buku antologi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian menggunakan pedoman dokumentasi dan kepustakaan. Adapun teknik analisis data yaitu (1) Membaca berulang-ulang dan memahami puisi-puisi serta mengumpulkan data yang berhubungan dengan pendekatan ekspresif dalam buku *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori. (2) Setelah data yang berhubungan dengan pendekatan ekspresif sudah terkumpul maka selanjutnya membahas permasalahan ekspresi perasaan atau temperamen atau pernyataan dunia batin penyair dalam antologi *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori. (3) Melakukan penelaah terhadap data yang diperoleh. Data yang berhubungan dengan penelitian menjadi hal yang diutamakan dalam penyelesaian data. (4) Mendeskripsikan ekspresi penyair. (5) Kemudian menarik kesimpulan dari analisis pendekatan ekspresif dalam antologi *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti menemukan gambaran ekspresi penyair di dalam puisi-puisi tersebut. Peneliti menemukan gambaran ekspresi penyair yaitu timbulnya rasa emosi, rasa bahagia, dan kerinduan. Dari data-data ekspresi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya gambaran ekspresi penyair di dalam puisi-puisinya tersebut.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi. Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur, segala puji bagi Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori dengan Pendekatan Ekspresif. Peneliti sangat bersyukur karena atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya serta telah melimpahkan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tak hentinya peneliti sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, keluarga, para sahabat dan umatnya yang itiqomah sampai akhir zaman.

Dalam proses penyelsaian skripsi ini banyak hal dan rintangan yang dihadapi oleh peneliti, Meskipun begitu peneliti selalu berdoa dan sabar untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya tidak lupa peneliti ucapkan kepada ibunda tercinta **Dawiyah** yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam proses pengerjaan skripsi ini dan tidak lupa juga peneliti ucapkan pada ayahhanda **Bambang Suprayetno** yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.

Rampungnya penulisan skripsi ini dapat disadari tentunya tidak terlepas dari dukungan, kerja sama dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikannya. Meskipun penulisannya masih banyak kekurangan maka sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. **Dr. Agusani M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

2. **Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd** selaku **Dekan** dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku **Wakil Dekan I** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus **Dosen Penasehat Akademik**.
4. **Dra. Hj. Kusuma Dewi Nst, S.S, M.Hum.** wakil dekan III Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman.** Selaku **Ketua Program Studi** Bahasa dan Sastra Indoesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara sekaligus **Dosen Pembimbing** yang telah membantu peneliti menggarap hingga sampai menyelesaikan penelitian ini.
6. **Ibu Aisyiyah Aztry, S.Pd, M.Pd.** Selaku **Sekretaris** Program Studi Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia Fakutas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, yang telah memberikan saran, bimbingan, serta bantuan kepada peneliti pada saat perkuliahan serta doa kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf dan Pegawai di Unit Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
9. Bapak **Muhammad Arifin M.Pd** selaku **Kepala Perpustakaan** Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara beserta staf yang telah memberikan peneliti waktu dan tempat untuk meneliti yang nyaman.

10. Kepada Kedua orang tua yang telah memberikan *support* dan bantuan utamanya yaitu materi.
11. Keluarga **Besar FOKUS UMSU** yang luar biasa. Yang telah mengenalkan dunia penulisan serta membimbing ke arah yang lebih baik.
12. Terimakasih atas semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak mendapat Ridha dan Rahmad dari Allah Swt.

Demikianlah peneliti ucapkan terimakasih atas seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam proses pengerjaan peneliitian ini sejak penggarapan hingga selesai menjadi skripsi. Semoga dibalas oleh Allah Swt dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang lainnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

Medan, September  
2019

**Fajar Andika**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>5</b>
A. Kerangka Teoretis .....	5
1. Pendekatan .....	5
a. Pendekatan Ekspresif .....	8
b. Hakikat Ekspresif.....	11
2. Penyair dan Karya Sastra .....	13
3. Proses Kreatif.....	19
4. Cara Penerapan Pendekatan Ekspresif.....	23
5. Biografi Penyair .....	24
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Pernyataan Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	28
1. Sumber Data .....	28
2. Data Penelitian .....	28
C. Metode Penelitian .....	28
D. Variable Penelitian .....	29
E. Definisi Operasional Penelitian .....	29



F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi data Penelitian .....	32
B. Analisis Data .....	33
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	37
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	37
E. Keterbatasan Penelitian .....	38
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>39</b>
A. Simpulan .....	39
B. Saran.....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2	Lembar Observasi Analisis Pendekatan Ekspresif	
Puisi <i>Setungkul Benang</i>	Karya Ubai dillah Al Ansori .....	30
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian	
Puisi <i>Setungkul Benang</i>	Karya Ubai dillah Al Ansori .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Form K1 .....	42
2. Form K2 .....	43
3. Form K3 .....	44
4. Surat pernyataan tidak plagiat .....	45
5. Berita acara bimbingan proposal.....	46
6. Lembar pengesahan proposal.....	47
7. Surat keterangan telah melaksanakan seminar.....	48
8. Surat pengesahan seminar proposal .....	49
9. Surat izin riset .....	50
10. Surat balasan riset .....	51
11. Berita acara bimbingan skripsi.....	52
12. Lembar Pengesahan Skripsi .....	53
13. Puisi dari payakumbuh ke siantar .....	55
14. Puisi lagu malam.....	56
15. Puisi ketika aku ketika nina.....	57
16. Daftar riwayat hidup .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil dari proses kreatif seorang penulis tentang ide-ide dan imaji yang dimiliki, kemudian dituangkan menjadi teks yang memiliki nilai estetika dan etika. Karya sastra juga merupakan gambaran sesuatu hal yang dirasakan bahkan terjadi secara langsung kepada si penyair. Karya sastra begitu erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Namun, kadangkala karya sastra tidak dapat serta-merta menggambarkan kehidupan yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan karya sastra turut berperan dalam perjalanan hidup seorang penyair yang mungkin memang terjadi pada diri dan proses kreatifnya, secara langsung dan dirasakan oleh penyair.

Setiap penyair berhak menuangkan gagasan serta pemikirannya. Karya sastra merupakan salah satu wadah untuk menuangkan pemikiran serta gagasannya secara bebas dan kreatif. Salah satu bagian dari karya sastra tersebut adalah puisi. Ketika menciptakan puisi, penyair bebas menggambarkan berbagai macam ekspresi yang dirasakan, untuk itu penyair memerlukan beberapa aspek penting yaitu peka terhadap lingkungan serta mampu membaca setiap kejadian.

Puisi merupakan gambaran ekspresi penyair yang dituangkan menjadi sebuah teks yang memiliki nilai estetika serta nilai etika. Puisi sebagai salah satu produk karya sastra yang terlahir dari buah pemikiran seorang penyair melalui ekspresi yang dirasakan, dan melalui proses pertimbangan hingga terlahir sebagai karya sastra yang mutlak.

Lahirnya sebuah karya sastra yang dirajut dengan pola pikir dan pengalaman yang berkolaborasi serta daya ekspresi penyair senantiasa tumbuh dan berkembang sehingga muncul berbagai variasi teknik penulisan, serta gaya, dan berbagai jenis kelainan ekspresi. Puisi merupakan salah satu media untuk menuangkan perasaan seseorang/penyair, di dalam buku *Setungkul Benang* penyair begitu sering menuangkan kerinduan dalam bait-bait puisinya. Dari 70 puisi yang penyair hidangkan ada 50 kata rindu yang ia tuangkan dalam tiap bait-baitnya. Di sana terdapat banyak pertanyaan yang timbul membuat peneliti bertanya-tanya dengan kata rindu yang penyair tuangkan, ada apa dengan kerinduan yang penyair tuangkan, kerinduan terhadap siapa, atau kerinduan tentang apa. Gambaran ekspresi penyair pada akhirnya menjadi sebuah perjalanan yang menarik untuk diteliti. Sehubungan dengan itu, ketertarikan peneliti untuk membahas puisi dalam antologi *Setungkul Benang* dengan pendekatan ekspresif. Untuk meninjau lebih lanjut seperti apakah gambaran emosi/ekspresi penyair yang tertuang dalam antologi puisi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis puisi dalam antologi *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Ansori dengan pendekatan ekspresif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Puisi setungkul benang dapat dianalisis dengan menggunakan empat pendekatan yaitu pendekatan ekspresif, pendekatan mimetik, pendekatan objektif dan pendekatan pragmatik. Dari keempat pendekatan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini mengenai

Analisis Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori dengan Pendekatan Ekspresif karena peneliti ingin mengetahui gambaran ekspresi penyair yang terdapat di dalam buku *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dari 70 judul puisi di dalam buku tersebut peneliti hanya mengambil tiga puisi yang menggambarkan ekspresi perasaan penyair maka, peneliti tertarik untuk meneliti puisi, *Dari Payakumbuh Ke Siantar*, *Lagu Malam*, dan *Ketika Aku Ketika Nina*. Adapun masalah dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya menganalisis pendekatan ekspresif dalam antologi *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Ansori dan menitik beratkan pada ekspresi perasaan penyair pada puisi tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran ekspresi perasaan penyair tentang puisi *Dari Payakumbuh Ke Siantar*, *Lagu Malam*, dan *Ketika Aku Ketika Nina*, yang terdapat dalam antologi puisi *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berguna untuk mempermudah peneliti untuk meneliti masalah, sehingga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui gambaran ekspresi penyair dalam puisi, *Dari Payakumbuh Ke Siantar, Lagu Malam*, dan *Ketika Aku Ketika Nina*, yang terdapat dalam buku puisi *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai yaitu:

1. Sebagai sumber ilmu untuk menambah pemahaman mengenai pendekatan ekspresif dan dapat berguna bagi mahasiswa lainnya.
2. Sebagai bandingan dan sumber kajian ilmiah bagi para mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra melalui pendekatan ekspresif.
3. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan kepada guru dengan studi bahasa dan sastra Indonesia khususnya untuk mengkaji sastra.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

Mulyana (Dalam Siswantoro, 2018:47) Istilah lain yang identik dengan pendekatan adalah *perspektif, kerangka konseptual. Kerangka pemikiran, strategi intelektual, paradigma, dan teknik interpretasi.*

##### 1. Pendekatan

Pendekatan merupakan alat untuk menangkap realita atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis atas sebuah karya sastra. Dengan pendekatan, berarti seorang analis, peneliti atau kritikus mempergunakan cara pandang, strategi intelektual, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, paradigma dalam usaha memahami realita sebelum melakukan analisis interpretatif terhadap sebuah teks puisi, novel, drama atau lainnya. Berbekal pendekatan, seorang analisis sesungguhnya memasuki kajian sastra dengan langkah dan cara berpikir secara terpadu, terfokus dan terhindarkan dari cara-cara spekulatif dan acak yang tidak sejalan dengan cara berpikir sistematis.

Dengan demikian, seorang analisis atau pembaca kritis harus mampu menerjemahkan pengalaman atau realita yang dia tangkap lewat kegiatan membaca sebuah karya ke dalam bedah analisis yang rasional dengan merujuk kepada pendekatan tertentu, apakah pendekatan struktural, genetik struktural, sosiologis, psikologis, pragmatik, stilistika dan lain-lain. Tidak ada dalih atau alasan apa pun untuk menghindari dari pemberlakuan pendekatan meski yang dikaji adalah puisi, yang sering diidentitikan dengan bentuk absurd, aneh serta abstrak.



Apa pun bentuk puisi yang kita hadapi, sepanjang masih berada di dalam dunia fisik, dunia riil manusia, ia tetap dapat dikaji secara rasional dengan penggunaan teori-teori yang relevan. Persoalan krusial yang dihadapi oleh hampir sebagian besar pembaca adalah ketidaktahuannya tentang teori-teori yang paralel dengan pendekatan yang berperan sebagai pisau bedah. Yang mereka kenal baru istilah pendekatan pada tataran permukaan atau pada puncak gunung es, dan belum memahami tataran ke dalaman yang merupakan esensinya. Esensinya adalah bahwa pendekatan sebagai cara pandang atau perspektif di dalam memandang realita tidaklah berdiri sendiri, melainkan bergandengan tangan dengan teori. Pemberlakuan pendekatan struktural harus diikuti dengan pemberlakuan teori-teori struktural yang memadai, dan pemberlakuan teori-teori psikologi dan pendekatan stilistika harus diikuti dengan penerapan teori stilistika yang memadai pula. Ketidaktahuan teori atau konsep yang relevan dengan pendekatan akan mengakibatkan kelumpuhan analisis interpretatif atas sebuah karya. Hubungan antara pendekatan dengan konsep atau teori tidak terpisahkan, ibarat dua sisi mata uang. Kenyataan ini di ungkap oleh Fisher ketika mengomentari keterpautan antara pendekatan dengan teori.

Dalam model ini terkandung pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra sebagai berikut:

(1) Pendekatan yang menitik beratkan karya itu sendiri pendekatan ini disebut pendekatan *obyektif*, (2) Pendekatan yang menitik beratkan pada diri penulis itu sendiri disebut pendekatan *ekpresif*, (3) Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai tiruan alam atau pembayangan dunia

kehidupannya yang disebut pendekatan *mimetik*, dan (4) Pendekatan yang menitik beratkan pada publik atau pembaca disebut pendekatan *pragmatik*.

Wahyudi (2018:183-190) menjelaskan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya pada karya sastra. Pembicaraan karya sastra tidak akan ada bila tidak ada karya sastra. Kedua, Pendekatan *mimetik* memandang karya sastra sebagai tiruan atau pembayangan dunia kehidupan nyata sebagai dikemukakan pertama kali oleh filsuf plato dan aristoteles.

(Dalam yudiono 2016:42) Plato berpendapat bahwa seni hanyalah tiruan alam yang nilainya jauh di bawah realitas sosial dan ide, sedangkan aristoteles menyatakan bahwa tiruan itu justru membedakannya dari segala sesuatu yang nyata dan umum karena seni merupakan aktivitas manusia. Jadi pendekatan *mimetik* yaitu memandang karya sastra sebagai tiruan atau pembayangan dunia kehidupan nyata.

Ketiga, pendekatan *pragmatik* adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra.

Keempat, pendekatan *ekspresif* yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai dunia batin pengarang. Yudiono (2016:43) dengan demikian, apabila segala gagasan, cita, rasa emosi, ide, angan-angan merupakan “Dunia luar” pengarang maka, karya sastra merupakan “Dunia luar” pengarang yang bersesuaian dengan dunia dalam itu. Dengan pendekatan tersebut, penilaian sastra tertuju pada emosi atau jiwa pengarang sehingga karya sastra merupakan sarana atau alat untuk

memahami keadaan jiwa pengarang. Pendekatan ini menonjol pada abad ke-19 atau pada zaman romantik di Eropa.

#### **a. Pendekatan Ekspresif**

Abrams (Dalam Teeuw, 2017:40-41) Membicarakan masalah keaneka-ragaman, yang seringkali sangat mengacaukan, yang dapat kita perhatikan di bidang teori sastra dan pendekatan terhadap karya sastra sepanjang masa. Abrams memperlihatkan bahwa kekacauan dan keragaman teori tersebut lebih mudah kita pahami dan teliti jika kita berpangkal pada situasi karya sastra secara menyeluruh (*the total situation of a work of art*). Abrams memberikan sebuah kerangka (*framework*) yang sederhana tetapi cukup efektif:

Pendekatan ekspresif tumbuh subur pada abad ke-18 dengan munculnya aliran romantisme yang dikembangkan oleh Jean Jacques Rousseau. Aliran ini di Prancis mendominasi penyelidikan karya sastra sampai tahun 1950-an, walaupun strukturalisme di Eropa telah berkembang sejak awal abad ke-20. Rousseau berpendapat bahwa seorang otonom dan hanya takluk pada kaumnya sendiri. Sebagai individu ia mewakili sifat universal yang tidak takluk kepada apapun dan siapapun. Tujuan perjalanan hidup manusia adalah penemuan dan pengungkapan diri manusia yang unik. Manusia sebagai individu mempunyai pengalaman dan penghayatan eksistensi individu total dan menyeluruh, melalui daya imajinasinya ia berhasil membayangkan keunikannya sebagai individu yang menjadi kebanggaannya. Manusia pada dasarnya seorang yang “Mahatahu” tentang dirinya dan melalui karyanya ia dapat membenarkan

dirinya sendiri. Dengan menulis puisi, manusia dapat mengungkapkan perasanya melalui tulisan dan mengurangi permasalahan dirinya sendiri.

Dalam pendekatan ini, penilaian terhadap karya seni ditekankan pada keaslian dan kebaruan. Penilaian sebuah karya sastra sebagian besar tergantung pada kadar kebaruan dan penyimpangannya terhadap karya-karya sebelumnya. Yang indah hanya yang baru sesuatu yang baru dianggap lebih baik daripada yang lama. Sebenarnya, cita-cita kebaruan dan keaslian ini menjadi dominan sejak zaman Renaissance, ketika alam dan ciptaan Tuhan sebagai model dan modal yang harus diteladani oleh seniman digantikan oleh ciptaan seniman sendiri; ketika model dunia *devolusi* yang mengembalikan segala sesuatu keciptaan Tuhan yang asli digantikan oleh model *evolusi*, yakni setiap penciptaan baru pada prinsipnya menjadi kemajuan dalam (Wahyudi:2018).

Ada keberatan dan kritik bagi pendekatan ekspresi, antara lain disampaikan oleh kaum formalis, strukturalis, dan pragmatis. Terhadap keberatan berbagai pihak ini, Juhl mencoba untuk mempertahankan kedudukan penulis karya sastra sebagai faktor yang menentukan dalam menafsirkan karya sastra. Alasannya ada tiga. Pertama, ada kaitan logik antara pernyataan mengenai arti sebuah karya dan pernyataan mengenai niat penulisnya. Memahami karya sastra berarti memahami karya sastra berarti memahami apa-apa yang diniatkan oleh penulisnya. Kedua, penulis adalah orang yang nyata-nyata terlibat dalam dan bertanggung jawab atas proposisi yang diajukan dalam karyanya. Ketiga, karya sastra mempunyai satu dan hanya satu arti. Niat bukanlah yang dinyatakan secara eksplisit oleh penulis mengenai rencana atau motif ataupun susunan karyanya. Niat

bukanlah sesuatu yang dipikirkan sebelum penciptaan atau penulisan karya sastra. Niat justru terwujud dalam proses perumusan kalimat-kalimat yang dipakai dalam karya Teeuw (Dalam Siswanto, 2018).

Dalam perkembangan studi sastra di Indonesia, tidak banyak ahli atau peneliti yang menggunakan pendekatan dan jenis kajian ekspresif. Kurangnya kajian ekspresif bisa dilihat dari penelitian dan buku tentang sastrawan yang masih sedikit. Penelitian semacam ini, misalnya, dilakukan Arief Budiman, Chairil Anwar: Sebuah pertemuan dengan pribadi Chairil Anwar, Aris Purwanto (Tesis, 1998), Pendekatan struktural Genetik terhadap novel Kubah karya Ahmad Tohari, Wahyudi Siswanto (Tesis, 1991), Kajian novel Rafilus: sebuah tinjauan sosiopsiko-struktural; Wahyudi Siswanto (Disertasi, 2003), memahami Budidarma dan karya sastranya. Buku-buku yang berisi kajian terhadap sastrawan, misalnya Proses Kreatif I, Proses Kreatif II, Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang, Dua Puluh Sastrawan Berbicara, Pokok dan Tokoh, Chairil Anwar, Amir Hamzah Raja Penyair Pujangga Baru, Iwan Simatupang Pembaru Novel Indonesia, Biografi Pujangga Rangga Warsita, Derai-derai Cemara.

Pembahasan tentang sastrawan justru banyak dilakukan oleh majalah sastra. Itu pun bukan berupa hasil penelitian. Majalah Horison dalam beberapa kali penerbitan edisi (Khusus) juga mengupas beberapa pengarang. Horison Agustus 1994 membahas S. Tkdir Alisabana. Horison Oktober 1995 membahas Pramodya Ananta Toer. Horison Desember 1996 membahas Raja Ali Haji.

## **b. Hakikat Ekspresif**

Menurut Abrams (Dalam Siswanto, 2018:181) pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya pada ekspresi perasaan atau temperamen penulis. Menurut Yudiono (2016:43) Pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarang. Dengan demikian, apabila segala gagasan, cita, rasa, emosi, ide, angan-angan merupakan “Dunia dalam” pengarang, maka karya sastra merupakan “Dunia luar” yang bersesuaian dengan dunia dalam itu. Dengan pendekatan tersebut, penilaian sastra tertuju pada emosi atau keadaan jiwa pengarang sehingga karya sastra merupakan sarana atau alat untuk memahami keadaan jiwa pengarang. Pendekatan ini menonjol pada abad ke-19 atau pada zaman Romantik di Eropa.

Pada abad ke-18, pada masa romantik, perhatian terhadap sastrawan sebagai penciptaan karya sastra menjadi dominan. Karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang menurut Selden (Dalam Siswanto 181).

Dalam pendekatan ini, penilaian terhadap karya seni ditekankan pada keaslian dan kebaruan. Penilaian sebuah karya seni sebagian besar bergantung pada kadar kebaruan dan penyimpangannya terhadap karya-karya sebelumnya. Yang indah hanya yang baru. Sesuatu yang baru dianggap lebih baik daripada yang lama. Sebenarnya, cita-cita kebaruan dan keaslian ini menjadi dominan sejak zaman Renaissance, ketika alam dan ciptaan Tuhan sebagai model yang harus diteladani oleh seniman digantikan oleh ciptaan seniman sendiri; ketika model dunia *devolusi* yang

mengembalikan segala sesuatu ke ciptaan Tuhan yang asli digantikan oleh model *evolusi*, yakni setiap penciptaan bar pada prinsipnya menjadi kemajuan (Teeuw dalam Siswanto 181).

Pendekatan ekspresif hampir sama perkembangannya dengan pendekatan mimetik, yaitu sudah sejak zaman klasik. Longinus, seorang filsuf sezaman Aristoteles, telah mengemukakan pikirannya tentang peranan penting manusia sebagai pencipta. Seorang pencipta memiliki kualitas yang tinggi tentang keagungan, kemuliaan, dan keleluhan budi.

Pendekatan ekspresif tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya sastra itu diciptakan, seperti studi proses kreatif dalam studi biografis, tetapi bentuk-bentuk apa yang terjadi dalam karya sastra yang dihasilkan.

## **2. Penyair dan Karya Sastra**

Dalam menciptakan sebuah karya sastra seorang penyair tidak terlepas dari penghayatan dan cara pandang yang logis. Untuk menciptakan karya sastra yang sempurna, maka seorang penyair harus benar-benar memahami apa yang akan terjadi dengan lahirnya karya ciptaannya. Apa pengaruh terhadap kehidupan nantinya. Untuk itu, ada beberapa hal yang mempengaruhi proses kreatif seorang pengarang pertama, seorang pengarang atau penyair harus banyak membaca karya sastra yang sudah lahir dan yang sudah diterima oleh masyarakat. Kedua, pengarang harus tahu apa pengaruh yang akan ia timbulkan setelah karya yang akan ia lahirkan. Baik ataupun buruk. Ketiga, memikirkan bagaimana supaya karya sastra yang akan ia lahirkan dapat diterima masyarakat secara hangat.

Dalam Rene Wellek & Austin Warren (1990:85-87) kita perlu membedakan dua tipe penyair: yang objektif dan yang subjektif. Penyair seperti Keats dan T.S Eliot menekankan *negatif capability* (kemampuan membuat negasi), keterbukaan pada dunia, dan penghilangan diri pengarang. Sebaliknya, ada tipe penyair yang ingin memamerkan kepribadiannya, membuat potret diri, menyampaikan pengakuan dan menyatakan dirinya.

Tapi dalam menghadapi penyair yang subjektif sekalipun, kita tidak boleh dan tidak dapat langsung menyamakan pernyataan yang bersifat otobiografis dengan penggunaan motif yang sama pada karya sastra. Pandangan bahwa seni adalah ekspresi diri yang murni dan polos-yakni perwujudan pengalaman pribadi dan perasaan terbukti keliru. Meskipun ada karya yang erat kaitannya dengan kehidupan pengarangnya, ini bukan bukti bahwa karya sastra merupakan fotokopi kehidupan.

Sebagai makhluk sosial, sastrawan dipengaruhi oleh latar belakang sosiologisnya yang berupa struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (Norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara kehidupan ekonomi, politik, hukum, agama dan sebagainya Soekanto (dalam Wahyudi, 2018:3)

Asal sosial merujuk pada lingkungan tempat sastrawan dibesarkan atau tinggal dalam kaitannya dengan karya sastranya. Sebagai contoh akan diperlihatkan hubungan asal sosial ini pada diri sastrawan Budi Darma.



Budi darma dilahirkan di Rembang, Jawa Tengah, 25 April 1937. Sekarang ia tinggal di Surabaya. Ia sudah sering berkeliling ke kota-kota yang pernah ia singgahi dan ditempatinya, ada beberapa kota yang berkesan dalam dirinya. Kota tersebut adalah Surabaya, Bloomington (Amerika Serikat), serta Gauhati dan Madras (India). Bahkan, kota Gauhati di India masuk ke dalam cerpe yang berjudul “Gauhati” yang ditulis di India, 23 Juli 1984.

Di Bloomington, Budi Darma menempuh dan menyelesaikan S-2 dan S-3. Selama di Bloomington, ia tinggal di apartemen Tulip Tree. Begitu jatuh cintanya ia kepada Tulip Tree, sampai-sampai Tulip Tree dijadikan latar utama dalam novel *Olenka* dan dijadikan latar beberapa cerpennya dalam kumpulan cerpen *Orang-orang Bloomington*(1990). Dalam cerpen “Keluarga M”, diungkapkan tempat tinggal tokoh yang merupakan manipulasi dari tempat tinggal Budi Darma di apartemen seperti pada berikut.

Sudah lama saya tinggal di gedung raksasa yang muat dua ratus apartemen ini, dan mungkin sayalah satu-satunya yang hidup sendirian tanpa anak dan istri. Selama ini saya tidak pernah terganggu. Meskipun saya tidak pernah bercita-cita untuk mempunyai anak, saya tidak berkeberatan melihat anak-anak menghabiskan waktunya di lapangan bermain di sebelah utara gedung. Lapangan ini dapat saya lihat dari jendela apartemen saya di tingkat delapan. Banyak benar jumlah mereka, dan karena banya orang tua yang hanya tinggal beberapa bulan saja, anak-anak di gedung inipun banyak yang datang dan pergi Darma (Dalam Wahyudi:4).

Selain ditentukan oleh sistem organ biologis, perilaku seseorang juga dipengaruhi dan ditentukan oleh akal dan jiwanya. Susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan tingkah laku atau tindakan dari setiap individu manusia disebut kepribadian. Unsur-unsur kepribadian kepribadian tersebut adalah pengetahuan, perasaan, dan dorongan naluri.

Pengetahuan adalah unsur-unsur yang mengisi akal dan jiwa seseorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya. Pengetahuan bisa terdiri atas persepsi, apersepsi, pengamatan, konsep dan fantasi. Banyak pengetahuan seseorang karena berbagai macam sebab terdesak ke alam bawah sadar. Dalam alam bawah sadar tadi banyak pengetahuan terpecah-pecah menjadi bagian yang sering kali bercampur satu dengan yang lain dengan tidak teratur.

Bagian-bagian pengetahuan tadi mungkin muncul lagi di alam kesadaran individu. Pengetahuan seorang individu dapat juga terdesak atau dengan sengaja didesak oleh individu ke dalambagian-bagian yang saling berbaur dan tercampur. Bagian ini kadang sering muncul kembali, yaitu pada saat-saat akal yang mengatur alam kesadaran individu berada dalam keadaan lemah atau tidak berfungsi koentjaraningrat (Dalam Wahyudi, 2018:12).

Berkaitan dengan hal ini, Jung menciptakan tipologi psikologi, membagi kepribadian atas empat tipe: pikiran, perasaan, intuisi, dan sensasi. Keempat tipe ini dibagi lagi atas dua kategori: *extrovert dan introvert*. Di luar dugaan, ia menggolongkan semua pengarang kekategori introvert-intuitif, atau introvert saja. Untuk menghindari penggolongan yang terlalu sederhana, ia mengatakan bahwa ada pengarang yang

menunjukkan tipe aslinya dan ada yang justru menampilkan antitipenya, yakni tipe pelengkap yang kontras dengan kepribadiannya (Wellek dan Werren (Dalam Wahyudi:12-13).

Descartes (Dalam Siswanto, 18) menyatakan bahwa bahasa adalah milik khas manusia. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang bahasa . begitu banyaknya pendapat tentang bahasa.

Para antropolog juga terbagi tiga golongan dalam memandang bahasa. Pandangan pertama menyatakan bahwa bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat dianggap sebagai refleksi dari keseluruhan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Pandangan kedua mengatakan bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan. Manusia mengenal budaya melalui bahasa. Hal kedua, bahasa adalah kondisi bagi kebudayaan.

Terlepas dari kontroversi dan pembagian di atas, dalam komunikasi biasa, ketika menyampaikan pesannya, penyapa selalu dipengaruhi oleh dan harus memperhatikan sistem bahasa dan sistem sosial. Selain itu, penyapa dipengaruhi oleh kompetensi kebahasaannya. Ketika ingin menyampaikan pesan, ia harus memilih bahasa yang sama dengan bahasa yang dikuasai oleh orang yang disapa. Bila orang yang sapa orang Indonesia penyapa harus menyampaikan pesan dalam bahasa Indonesia. Ini pun belum cukup. Penyapa harus memperhatikan kaidah sintaksis, semantik, dan pragmatik yang berlaku dalam tatanan bahasa Indonesia. Sistem sosio-budaya juga harus diperhatikan oleh penyapa. Ia harus memperhatikan kata-kata yang mempunyai nilai rasa yang berkaitan dengan bahasa yang akan digunakan, misalnya kata-kata tabu yang dapat menyinggung perasaan orang yang disapa atau masyarakat.

Hal ini juga berlaku dalam komunikasi sastra. Ketika sastrawan ingin menyampaikan pesannya, ia harus mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa tersebut harus dimengerti oleh pembacanya. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan juga berangkat dari natural, yakni bahasa yang digunakan berkomunikasi sehari-hari. Meskipun demikian, dengan bekal bahasa natural tersebut, sastrawan menciptakan sendiri bahasa yang sesuai dengan sistem sastra.

Sebagai komunikasi yang timbal balik, sistem bahasa yang diciptakan sastrawan ini harus diterima oleh pembaca dengan cara yang sama. Bila tidak, komunikasi ini bisa dikatakan gagal. Itulah sebabnya, bahasa sastra bukan bahasa yang melanggar kaidah bahasa natural, tetapi memang mempunyai kaidah tersendiri. Sastrawan dipandang sebagai orang yang mempunyai kreativitas berbahasa yang lebih dibandingkan dengan anggota masyarakatnya (Born dan Yule, 1986).

Dalam komunikasi biasa, di dalam diri seseorang penutur terdapat dua kekuatan: yang satu cenderung ke arah perbedaan individu atau individualisme dan satunya ke arah persamaan ke arah individu atau konformitas. Individualisme mensyaratkan adanya perbedaan bahasa antara satu individu dengan individu lainnya. Konformitas mensyaratkan adanya penyesuaian bahasa yang digunakan satu individu untuk tunduk pada kaidah bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya (Hudson, 1995).

### **3. Proses Kreatif Penciptaan Karya Sastra**

Secara umum proses yang dilalui penyair/penulis (Sastrawan) dapat dikelompokkan atas kegiatan pra-menulis, penulisan, penulisan kembali, dan publikasi (Faris, 1993). Tahap menulis yang lebih rinci

dikemukakan Tompkins (1994) atau (Donald 1999) yaitu pra-menulis, penulisan draf, revisi, penyempurnaan, dan publikasi. Dalam bentuk sederhana, proses kreatif dapat dikelompokkan menjadi tiga kegiatan: sebelum menulis, pada saat menulis, dan setelah menulis. Untuk menulis karya sastra, ternyata apa yang diperlukan untuk menulis, berbeda-beda antara sastrawan satu dengan sastrawan lainnya.

Karena setiap pengarang atau penyair adalah warga masyarakat, ia dapat dipelajari sebagai makhluk sosial. Biografi pengarang adalah sumber utama, tetapi studi ini juga dapat meluas ke lingkungan atau *milieu* tempat pengarang tinggal dan berasal. Kita dapat mengumpulkan informasi tentang latar belakang sosial, latar belakang keluarga dan posisi ekonomi pengarang. Kita dapat melihat, misalnya peranan besar keturunan kelompok profesional dan komersial dalam produk sastra di Amerika.

Mengumpulkan data seperti ini mudah, tetapi menginterpretasikannya sulit. Apakah latar sosial tertentu menentukan keterikatan pengarang pada ideologi tertentu pula? Shelly, Caryle, dan Tolstoy adalah contoh-contoh “Pembelot” terhadap kelas asal mereka. Asal-usul sosial seorang pengarang hanya sedikit sekali berperan dalam menjawab masalah status sosial, keterlibatan, dan ideologi, sebab sering pengarang melayani kebutuhan kelas lain. Banyak puisi istana (*court poetry*) ditulis oleh orang-orang dari kelas rendah yang menganut ideologi dan selera para pelindung atau *patron* mereka

Menurut Koentjaraningrat dalam (Wahyudi:2018) ada tujuh macam dorongan: (1) Untuk mempertahankan hidup, (2) seksual,(3) untuk mencari makan, (4) untuk bergaul atau berinteraksi dengan sesama

manusia, (5) untuk meniru tingkah laku sesama, (6) untuk berbakti dan (7) akan keindahan.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan sastrawan sebelum menulis karya sastra. Kegiatan ini bisa berupa kegiatan yang sudah lama berlangsung sebelum proses dia menulis karya sastra, bisa juga kegiatan menjelang dia menulis. Kegiatan yang dilakukan sastrawan sebelum menulis pada umumnya adalah berjalan-jalan, membaca, mendengarkan, dan memperoleh pengalaman.

Beberapa sastrawan banyak mendapatkan ide setelah berjalan-jalan. Honorium yang diperoleh Arswendo Atmowiloto dari menulis cerpen digunakan untuk berjalan-jalan karena ia mudah mendapatkan ide dengan berpergian. Waktu di Semarang, ia menemukan ide yang ia tulis dalam bahasa Indonesia. Cerpen Arswendo yang pertama dimuat diminggu bahari, berjudul "Sleko". Sleko adalah nama jalan di dekat stasiun Tawang, Semarang (Atmowiloto dalam Wahyudi).

Budi Darma senang berjalan-jalan. Oleh karena itu, semua karya Budi darma menurut pengakuannya lahir dari perjalanan. Novel *Olenka* ditulis Budi Darma pada akhir tahun 1979. Ia menulis *Olenka* melalui sebuah *kebetulan*. Pada waktu itu, ia habis berpergian. Sewaktu ia mendekati gedung Tulip Tree, sekoyong-koyong salju turun. Budi Darma cepat lari masuk gedung. Di dalam *lift* ia bertemu dengan seorang wanita tiga anak laki-laki berpakaian kotor. Peristiwa inilah yang memicu Budi Darma untuk Menulis *Olenka* (Darma, 1986).

Kata-kata pertama yang memicu lahirnya novel Rafilus, "Rafilustelah mati dua kali, kemarin dia mati, hari ini tanpa pernah hidup

lagi dia mati lagi”, terjadi dalam perjalanan. Budi Darma mendapatkan kalimat itu dalam perjalanan. Sebelum menulis novel *Rafilus*, sering berkeliling kota Surabaya, naik mobil sendirian. Novel *Ny. Talis* ditulis Budi Darma dalam perjalanan, yaitu di Bloomington, India.

Banyak gagasan yang timbul setelah Budi Darma berjalan-jalan. Ia mempunyai gagasan setelah ia berjalan-jalan. “Laki-laki Tua Tanpa nama”, “Joshua Karabish”, “Keluarga M”, “Orez”, “Yorrick”, “Ny. Elberhat”, “Charles Leboume” yang dikumpulkan dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Bloomington* semuanya bercerita tentang hasil pengamatan dan penghayatan selama di perjalanannya, yakni tentang kota dan orang-orang Bloomington.

Pada suatu hari, setelah berjalan-jalan ke beberapa tempat penting di London, Budi Darma pulang, langsung masuk kamar, dan selama beberapa detik melihat ke luar jendela. Ingatan Budi Darma ke sebuah pemandangan di Bloomington. Entah mengapa, sekoyong-koyong Budi Darma mengambil kertas dan bolpoin, kemudian menulis. Dalam waktu singkat, selesai Budi Darma menulis cerpen “Laki-Laki Tua Tanpa Nama” (Darma, 1980). Keadaan yang dialami Budi Darma ini menjelma menjadi pengalaman yang dialami oleh tokoh Wayne dalam novel *Olenka* ketika dia berproses kreatif.

Setelah Budi Darma mengunjungi beberapa tempat di Eropa, bersama temannya, Sukarman Kartosedono, akhirnya ia tiba di Prancis. Di sana Budi Darma menyewa kamar di sebuah hotel di daerah Gambeta. Pada waktu mereka akan masuk kamar di atas, seorang *conciierge* (Orang yang pekerjaannya menjaga lift) mengantar mereka. Budi Darma tertarik

pada *concierge* ini. Begitu selesai masuk kamar dan meletakkan barang-barang, Budi Darma mengambil kertas dan bolpoin, kemudian langsung menulis. Sementara itu, wajah *concierge* tersebut terbayang-bayang dalam otak Budi Darma, dan pikirannya melayang kembali ke Bloomington. Dalam waktu singkat selesai sebuah cerpen berjudul “Joshua Karabish” (Darma dalam wahyudi).

Ada juga cerita pendek yang ditulis dalam perjalanan di India, berjudul “Gauhati” dan “Derabat”. Keduanya ia tulis dalam keadaan berjalan-jalan di India. Cerpen lain yang lahir karena perjalanan yang dilakukan oleh Budi Darma adalah “Dua Laki-Laki” Gagasan cerpen ini lahir karena imajinasi Budi Darma ketika naik kreta api dari Madiun ke Surabaya. Entah mengapa, sekoyong-koyong Budi Darma seolah-olah melihat pesawat terbang. Sementara itu, Budi darma yakin pesawat terbang itu sebetulnya tidak ada.

Andrea Hirata menulis pengalaman berjalan-jalan dalam keempat novelnya. Ia mengembara dari Belitong ke Jakarta dan mengelilingi sekian banyak negara Eropa. Pengalamannya ia tuangkan dalam novel-novelnya.

#### **4. Cara Penerapan Pendekatan Ekspresif**

Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang mengaitkan antara karya sastra dengan ekspresi atau perasaan dari pengarangnya. Maka dengan itu ada beberapa langkah yang harus di perhatikan;

*Langkah Pertama*, dalam penerapan pendekatan ekspresif, seorang kritikus harus mengenal atau mengetahui biografi dari pengarang yang akan dikaji nantinya. *Langkah Kedua*, melakukan pemahaman terhadap unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra seperti, tema, diksi,



metafora, atau pencitraan dan sebagainya. *Langkah Ketiga*, Mengaitkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis atau kejiwaan si penyair. Asumsi dasar penelitian psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (subconcius) setelah jelas baru dituangkan kedalam bentuk secara sadar (conscius). Dan kekuatan karya sastra dapat dilihat dari seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah penciptaan karya sastra. Keterkaitan puisi dengan pendekatan ekspresif adalah mengkaji bagaimana memandang karya sastra sebagai gambaran ekspresi pengarang itu sendiri. Sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan pengarang. Sebagai produk atau imajinasi pengarang bekerja dengan presepsi-presepsi, pikiran atau perasaannya.

## **5. Biografi Penyair**

Ubai Dillah Al Anshori lahir di Pematangsiantar 13 Juni 1995. Alumnus Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Karya puisinya dimuat di Media Indonesia, Padang Ekspres, Haluan Padang, Rakyat Sumbar, Riau Pos, Sindo, Analisa, Medan Bisnis, Sumut Pos, Mimbar Umum, Medan Pos, Waspada, Tetas Kata, Tabloid Tanjak, dan obelia publisher.com Tidak hanya menulis puisi, bebrapa karyanya seperti esai, cerpen dan cerita anak juga pernah di muat di media cetak.dan beberapa penghargaan yang pernah diraihnyalah juara III Menulis Resensi Ketika Mas Gagah Pergi (2016), Penulis Naskah Drama Terbaik (2016), Masuk dalam Nominasi Penulis Puisi terpilih Nasional yang diadakan Azizah Publisher

(2017), 10 Penulis Puisi Terbaik Nasional Pujangga Tasikmalaya (2017), Penulis Puisi Terpilih Tingkat Nasional Saweu Pena Publisher (2017). Beberapa puisi nya juga termaktub dalam antologi *Pada mula hidup yang lama* (2016), 6,5 SR *Luka Pidie Jaya* (2017), Aceh 5:03 6,4 SR (2017), *Menderas Sampai Siak* (2017), *Buitenzorg Bogor dalam puisi Penyair Nusantara* (2017), *Jejak Kata* (2017), *Dzikir Ilalang* (2017), *Jejak Air Mata* (2017), *Menuai Rindu Di Tanah Angkola* (2017) dan masuk dalam Buku apa dan siapa *Penyair Indonesia* (2017). Bergiat di FOKUS dan salah satu pendiri Komunitas Tugu Sastra Siantar.

## **B. Kerangka Konseptual**

Dalam kerangka teoretis di atas peneliti telah menjabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yaitu menganalisis pendekatan ekspresif penyair. Kerangka konseptual yaitu memberikan penegasan konsep pada penelitian yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka pendekatan ekspresif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menentukan hal-hal yang berkaitan dengan ekspresi perasaan atau pikiran penyair yang terdapat pada puisi-puisi dalam buku *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori. Pendekatan ekspresif adalah teori yang memberi perhatian pada ekspresi perasaan dan menitik beratkan pada diri penulis atau penyair itu sendiri. Karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan ekspresif dan hal yang dianalisis mengenai gambaran ekspresi perasaan penyair. Ekspresi penyair dalam menciptakan sebuah puisi merupakan masalah yang dibahas oleh peneliti pada penelitian ini.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian ini terlihatnya gambaran ekspresi penyair pada puisi, *Dari Payakumbuh Ke Siantar*, *Lagu Malam*, dan *Ketika Aku Ketika Nina*, yang terdapat di dalam buku *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk menelitinya. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung sejak bulan Februari sampai dengan Juli 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul		■	■	■																								
2.	Penulisan Proposal					■	■	■	■																				
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal																	■											
5.	Perbaikan Proposal																	■	■										
6.	Surat Izin Penelitian																									■			

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena data inilah yang nantinya akan diolah serta akan dianalisis untuk mengetahui dan mendapatkan hasil akhir dari penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah puisi-puisi yang terdapat dalam antologi *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Ansori, cetakan pertama pada tahun 2018, dengan tebal 83 halaman, diterbitkan oleh penerbit Obelia Publisher.

### **2. Data Penelitian**

Data dari penelitian ini adalah gambaran ekspresi penyair yang terdapat dalam puisi *Dari Payakumbuh ke Siantar, Lagu Malam, dan Ketika Aku Ketika Nina* yang terdapat di dalam buku antologi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori. Untuk memperkuat data penelitian, peneliti menggunakan referensi buku-buku: teori sastra, buku tentang pendekatan ekspresif dan buku-buku lain yang relevan sebagai data pendukung yang bersangkutan dengan penelitian ini.

## **C. Metode Penelitian**

Dalam menyelesaikan sebuah karya ilmiah peneliti harus menggunakan metode yang dapat membantu. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan metode tersebut data diperoleh melalui analisis puisi *Dari Payakumbuh ke Siantar, Lagu Malam, dan Ketika Aku Ketika Nina* Karya Ubai Dillah Al Anshori dengan pendekatan ekspresif dan ekspresi penyair. Metode

ini didasarkan atas pertimbangan dan kesesuaian dan tujuan dari penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah puisi-puisi yang terdapat dalam buku *Setungkul Benang* yang menjelaskan tentang gambaran ekspresi penyair dalam buku *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Defenisi operasional adalah sebagai berikut: (1) Analisis puisi adalah penguraian mengenai karya sastra itu sendiri, fungsi dan keaslian karya sastra. (2) Pendekatan ekspresif adalah yang menitik beratkan kepada penyair seperti, perasaan, ekspresi penyair, dan tempramen penyair dalam menciptakan sebuah puisi atau karya sastra. (3) Pada puisi-puisi yang terdapat pada buku *Setungkul Benang* memberitahu kepada kita bahwa penyair begitu kerap menuangkan kerinduan serta masa lalunya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dan kepustakaan. Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan sebagai studi pembuktian pendekatan ekspresif penyair terhadap puisi-puisi dalam buku *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori dengan cara membaca dan memahaminya terlebih dahulu. Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian puisi-puisi yang terdapat pada buku *Setungkul Benang* karya Ubai

Dillah Al Anshori dengan menggunakan pendekatan ekspresif adalah upaya peneliti mengenai gambaran ekspresi penyair. Proses pengumpulan data dari puisi-puisi tersebut dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode dokumentasi sedangkan instrumen yang dipakai adalah pedoman dokumentasi seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**

**Lembar Observasi Analisis Pendekatan Ekspresif**

**Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai dillah Al Ansori**

No.	Judul Puisi	Ekspresi yang terdapat dalam puisi		
		Emosi	Sedih	Rindu
1.	Dari Payakumbuh ke Siantar			
2.	Lagu Malam			
3.	Ketika Aku Ketika Nina			

**G. Teknik Analisis Data**

Di dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maka penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan menganalisis ekspresif dalam kumpulan puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Ansori. Adapun cara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut. (1) Membaca berulang-ulang dan memahami puisi-puisi serta mengumpulkan data yang berhubungan dengan pendekatan ekspresif dalam buku *Setungkul Benang* karya Ubai Dilah Al Ansori. (2) Setelah data yang berhubungan dengan pendekatan ekspresif sudah terkumpul maka selanjutnya membahas

permasalahan ekspresi perasaan atau temperamen atau pernyataan dunia batin penyair dalam antologi *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Ansori. (3) Melakukan penelahaan terhadap data yang telah diperoleh. Data yang berhubungan dengan penelitian menjadi hal yang diutamakan dalam penyelesaian data. (4) Mendeskripsikan ekspresi penyair. (5) Kemudian menarik kesimpulan dari analisis pendekatan ekspresif dalam antologi *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Ansori



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Puisi merupakan gambaran emosional seorang penyair, dari puisi kita dapat melihat watak, emosi serta kepribadian seseorang atau si penyair itu sendiri. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti buku *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori dengan pendekatan ekspresif untuk mengetahui watak, emosi serta perasaan si penyair.

Setelah membaca puisi-puisi *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori kemudian peneliti meneliti puisi-puisi tersebut dengan pendekatan ekspresif. Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut untuk mengetahui watak, emosi serta perasaan si penyair.

**Tabel 4.1**

#### Deskripsi Pendekatan Ekspresif

#### Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai dillah Al Ansori

No.	Judul Puisi	Ekspresi yang terdapat dalam puisi		
		Emosi	Rindu	Bahagia
1.	Dari Payakumbuh ke Siantar		kuyut, di perjalanan sebelum sampai siantar sudah pula tumbuh rindu di antara lembah harau, rumah chairil, dan mukim tempat bermalam  tapi, pulang sudah memanggil akupun berkemas di antara debar	

			angin dan menanggalkan beberapa sejarah yang tak salah arah	
2.	<b>Lagu Malam</b>	nyanyian itu melahap malam-malamku mengeja tidurku tidur dikasurku sampai memakai selimutku  benar-benar kacau suara parau kesetanan		
3.	<b>Ketika Aku Ketika Nina</b>			jangan berhenti bergurau di segelas teh susu yang kau racik untukku dengan selebar senyum dan beberapa lipatan cinta

## B. Analisis Data

Melalui puisi seorang penyair bebas menyampaikan perasaan yang sedang ia rasakan, melalui puisi seorang penyair dapat menyampaikan ekspresi perasaan berupa, rasa bahagia, rasa emosi atau marah ataupun kerinduan. Di sana seorang penyair memiliki kebebasan atas puisi-puisi yang ditulisnya. Melalui puisi-puisi tersebut dapat dinilai bagaimana gambaran ekspresi penyair pada saat proses penciptakan puisi-puisi tersebut. Di dalam puisi ini dapat dilihat perasaan apa yang sedang dialami oleh penyair, mulai dari perasaan bahagia, emosi, dan kerinduan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut:

### a. Rindu

Perasaan rindu adalah rasa manusiawi yang dimiliki oleh seseorang. Rasa ini adalah suatu perasaan yang begitu sangat menginginkan sesuatu hal misalnya, ingin bertemu, ingin memandang atau suatu keinginan yang ingin mengulang suatu kejadian yang begitu sangat berarti. Dalam puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori, penyair menggambarkan perasaan rindu yang dialami tokoh dalam puisinya setelah melakukan perjalanan panjang menuju kampung halaman, lalu ia masih merindukan tempat yang ia tinggalkan tersebut dan merasakan kerinduan yang ingin kembali ke sana. Seperti pada bait di bawah ini.

“kuyut, di perjalanan sebelum sampai siantar  
sudah tumbuh pula rindu  
di antara lembah harau, rumah chairil, dan  
mukim tempat bermalam”

Rasa rindu jelas tergambar pada bait puisi di atas. Melalui ekspresi tokoh di dalam puisi tersebut penyair menjelaskan bahwa si tokoh sebelum sampai pada tujuan awalnya namun, ia sudah mengingat beberapa tempat yang belum lama ia tinggalkan. Meskipun kerinduan masih tertinggal dalam ingatannya tapi ada hal yang meski ia selesaikan terlebih dahulu. Seperti terdapat pada bait berikutnya.

“tapi, pulang sudah memanggil  
aku pun berkemas di antara debar angin dan  
menanggalkan beberapa sejarah  
yang tak salah arah”

Pada bait di atas penyair menggambarkan pada tokoh dalam puisinya sebenarnya ia ingin berlama di sana, namun pulang sudah memanggil, dengan arti bahwa ada

hal yang terlebih dahulu harus ia selesaikan sebelum ia bisa kembali pada tempat yang ia rindukan tersebut.

#### **b. Emosi**

Tidak hanya rasa kerinduan yang penyair tuangkan di dalam puisi-puisinya. Rasa emosi atau marah juga ikut andil di dalam puisi-puisinya dan dapat kita temukan. Emosi merupakan salah satu perasaan yang dimiliki oleh seseorang. Emosi merupakan suatu perasaan atau gejolak jiwa yang muncul dalam diri seseorang akibat sesuatu hal atau peristiwa yang membuat seseorang tersebut tidak dapat mengontrol dirinya sehingga banyak hal yang akan terjadi. Seperti yang terdapat pada bait puisi di bawah ini.

“nyanyian itu  
melahap malam- malamku  
mengeja tidurku  
tidur di kasurku  
sampai memakai selimutku

Pada bait puisi di atas jelas menggambarkan rasa emosi penyair terhadap suara yang mengganggu malam dan mengganggu tidurnya. Pada bait tersebut jelas penyair menggambarkan rasa emosinya, tidak sampai disitu saja. Pada bait berikutnya penyair menggambarkan rasa emosi yang memuncak karena suara itu tak juga berhenti hingga menyita waktu malam dan waktu istirahatnya. Yang tergambar pada bait di bawah ini.

“benar-benar kacau  
suarau parau kesetanan”

Pada bait di atas menggambarkan jelas bahwa rasa emosi itu telah memuncak dan tidak dapat terkontrol lagi sehingga pada bait itu jelas penggambaran emosi yang telah memuncak dan puncak dari kemarahan yang akhirnya tertuang dalam puisi tersebut.

### c. Bahagia

Tidak sampai di situ saja, dalam puisi-puisinya penyair banyak menuangkan segala macam rasa termasuk kebahagiaan dapat kita temukan di dalam puisi-puisinya. Bahagia adalah salah satu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kesenangan, kenikmatan dan rasa kepuasan yang berlebihan sehingga ia lupa semua itu akan berakhir dengan sendirinya. Kebahagiaan tersebut terdapat pada puisi di bawah.

“jangan berhenti bergurau di segelas teh susu  
yang kau racik untukku dengan selembut senyum  
dan beberapa lipatan cinta”

Pada puisi di atas penyair menggambarkan jelas rasa bahagianya. Pada puisi tersebut ia menjelaskan bahwa ia tak ingin mengakhiri kejadian itu, ia ingin terus mengulang kejadian tersebut. Pada puisi ini penyair mengungkapkan rasa kebahagiaannya begitu sangat dalam. Di sini ia menggambarkan begitu sangat manis seperti ia tidak ingin mengakhiri kejadian itu. Ia ingin selalu merawat dan menjaga kejadian itu dan tidak ingin mengakhirinya.

### C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Setelah dilakukannya analisis data pada penelitian ini dan melakukan telaah, memperhatikan tiap bait-baitnya dan mencermati makna yang terkandung pada tiap-tiap puisi. Bila terdapat pendekatan ekspresif pada puisi *Setungkul Benang Karya Ubai Dillah Al Anshori*. Dari hasil penelitian ini terdapatnya gambaran ekspresi pada puisi-puisi tersebut pada tiap-tiap baitnya, maupun pada tiap larik-lariknya dari puisi tersebut peneliti menemukan gambaran ekspresi penyair yaitu timbulnya rasa emosi, rasa bahagia, dan kerinduan pada puisi-puisi tersebut.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Dalam menganalisis puisi *Setungkul Benang* karya Ubai Dillah Al Anshori dengan pendekatan ekspresif yang telah peneliti lakukan dan telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian ini peneliti kembali mengemukakan bentuk hasil penelitian. Penelitian ini menganalisis gambaran ekspresi puisi dalam buku *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Melalui gambaran ekspresi penyair yang terdapat di dalam buku *setungkul benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan gambaran ekspresi penyair dalam tiap-tiap bait maupun larik pada puisi-puisi tersebut. Peneliti menemukan ekspresif penyair pada puisi yang penyair tuliskan. Dari data-data ekspresi tersebut peneliti menemukan gambaran ekspresi penyair yaitu timbulnya rasa emosi, rasa bahagia, dan kerinduan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya gambaran ekspresi penyair di dalam puisi-puisi tersebut.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini tentu peneliti masih dan pasti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Banyak keterbatasan yang ada terutama keterbatasan yang ada pada peneliti itu sendiri misalkan, keterbatasan dalam bidang pengetahuan, serta keterbatasan materil tentu semua itu pastinya peneliti hadapi. Sejak penelitian ini digarap dari proposal hingga menjadi skripsipun pasti memiliki keterbatasan itu. Meskipun peneliti banyak mengalami keterbatasan dari berbagai hal, alhamdulillah akhirnya berkat

semangat dan kerja keras akhirnya skripsi ini telah rampung diselesaikan hingga menjadi sebuah karya ilmiah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pendekatan ekspresif merupakan salah satu di antara beberapa pendekatan yang terdapat di dalam karya sastra, yaitu sebuah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai dunia batin pengarang, yang dilahirkan oleh seorang penyair secara mutlak dan dapat diterima oleh masyarakat. Adapun yang menjadi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai analisis puisi *Setungkul Benang Karya Ubai Dillah Al Anshori* dengan pendekatan ekspresif ini adalah terdapatnya gambaran ekspresi penyair dalam puisi tersebut yaitu terdapatnya gambaran ekspresi penyair yaitu timbulnya rasa emosi, rasa bahagia, dan kerinduan yang telah dipaparkan di dalam puisi-puisinya.

#### **B. Saran**

Adapun saran dari hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut, yaitu:

1. Perlunya peduli terhadap lingkungan untuk merangsang kepekaan perasaan.
2. Bagi calon guru, ataupun pengajar khususnya dalam bidang sastra maka pentingnya untuk mengenalkan sastra, mengembangkan sastra hingga merawatnya. Sastra mungkin tidak akan mati, namun masyarakat yang mungkin tidak ada tahu bila adanya sastra. Untuk itu masa depan ada di tangan guru serta masyarakat.



3. Untuk sastrawan, penikmat sastra, serta guru bahasa dan sastra Indonesia untuk perlu merawat dan memperkenalkan kepada khalayak umum di negeri ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dillah, Ubai. 2018. *Antologi Puisi Setungkul Benang*. Obelia, Maret 2018

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Siswanto, Wahyudi. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta. Grasindo

Yudiono. 2016. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta. Grasindo

Teeuw, A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta. Pustaka Jaya

Siswanto. 2018. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Wellek, Rene dkk. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta. PT Gramedia



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K- 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan Hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa: : Fajar Andika  
NPM : 1502040010  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 183 sks

IPK= 3,58

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kumpulan Puisi <i>Setungkul Benang</i> Karya Ubai Dillah Al Ansori dengan Pendekatan Ekspresif	
	Analisis Feminis Cerpen <i>Wanita yang berumah pada malam</i> Karya M. Raudah Jambak	
	Analisis <i>Gaya Bahasa dan Makna Puisi-Puisi Cinta</i> Karya W.S Rendra	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan , atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 25 Februari 2019  
Hormat Pemohon

Fajar Andika

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Fajar Andika  
NPM : 1502040010  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Ansori dengan Pendekatan Ekspresif

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Mhd. Isman, M.Hum *by acc 14/3-2019 by*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

*Fajar Andika*  
Fajar Andika

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas  
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 401 /IL.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing mahasiswa yang  
tersebut di bawah ini :

Nama : **FAJAR ANDIKA**  
N P M : 1502040010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah  
Al Ansori dengan Pendekatan Ekspresif**

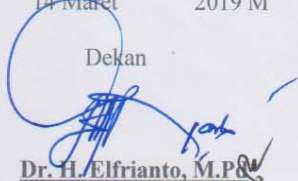
Pembimbing : **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **14 Maret 2020**

Medan, 07 Rajab 1440 H  
14 Maret 2019 M

Dekan

  
**Dr. H. Elfrianto, M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fajar Andika

NPM : 1502040010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 6 Juli 2019



Hormat saya

Fajar Andika

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6622400 Ext. 22, 23,30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Fajar Andika  
NPM : 1502040010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang Karya Ubai*  
Dillah Al Anshori

Sudah Layak diseminarkan.

Medan, 20 Mei 2019

Dosen Pembimbing

**Dr. Mhd Isman. M.Hum**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Fajar Andika  
NPM : 1502040010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori


Pada hari hari kamis tanggal 23 bulan Mei tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 6 Juli 2019

Disetujui Oleh:

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing

  
Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Menerangkan bahwa nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Fajar Andika  
NPM : 1502040010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Anshori

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari kamis tanggal 23 bulan Mei tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas, atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Medan, 6 Juli 2019

Ketua Prodi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 4406 /IL.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 03 Dzulqaedah 1440 H  
06 Juli 2019 M

Kepada Yth,  
Kepala UPT Perpustakaan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
di-  
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **FAJAR ANDIKA**  
N P M : 1502040010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang Karya Ubai Dillah Al Anshori***

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



\*\* Patinggal \*\*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 4496 /IL.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 03 Dzulqaedah 1440 H  
06 Juli 2019 M

Kepada Yth,  
Kepala UPT Perpustakaan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
di-  
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **FAJAR ANDIKA**  
N P M : 1502040010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang Karya Ubai Dillah Al Anshori***

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



\*\* Patinggal \*\*





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Fajar Andika  
NPM : 1502040010  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Ansori

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 / 08 / 2019	Bab - I Latar belakang, Identifikasi Pembatasan, rumusan masalah		
02 / 09 / 2019	Bab - II Teori ekspresif, pernyataan penelitian		
09 / 09 / 2019	Bab - IV Analisis data, pembatasan masalah, diskusi hasil penelitian		
16 / 09 / 2019	penulisan daftar pustaka dan pengutipan		
19 / 09 / 2019	Meskipun skripsi		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 14 September 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fajar Andika  
NPM : 1502040010  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kumpulan Puisi *Setungkul Benang* Karya Ubai Dillah Al Ansori

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 September 2019

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:



Dr. H. Ehrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

### 1. Puisi Dari Payakumbuh ke Siantar

kuyut, di perjalanan sebelum sampai siantar  
sudah tumbuh pula rindu  
di antara lembah harau, rumah chairil, dan  
mukim tempat bermalam  
ada puisi yang sempat di nadiku, tapi pertanyaan  
tak sempat ditanam dalam ucapan

kuyut, berceritalah tentang langit.  
yang selalu tertunda perjumpaan denganku  
perjalanan masih juga belum tuntas  
dan diksi juga belum banyak diberikan

tapi, pulang sudah memanggil  
aku pun berkemas di antara debar angin dan  
menanggalkan beberapa sejarah  
yang tak salah arah

## 2. Puisi Lagu Malam

nyanyian itu  
melahap malam-malamku  
mengeja tidurku  
tidur di kasurku  
sampai memakai selimutku

benar-benar kacau  
suarau parau kesetanan

nyanyian itu  
bunyi sendiri  
tanpa henti  
dari peti mati

nyanyian itu  
semakin memecah malam

tanpa sadar  
ia keluar  
sebagai kelelawar



### **3. Puisi Ketika Aku Ketika Ninan**

jangan berhenti bergurau di segelas teh susu  
yang kau racik untukku dengan selembut senyum dan beberapa lipatan cinta  
karena

aku tak akan pernah mengirim sepi kepadamu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Data Pribadi

Nama : FAJAR ANDIKA  
NPM : 1502040010  
Tempat / Tanggal Lahir : Tembung, 22 September 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Golongan Darah : A  
Anak Ke : 3 dar 4 bersaudara

### II. Data Orang Tua

Nama Ayah : Suyatno  
Nama Ibu : Yani Lelawati  
Alamat : Jln. Gambir Psr. VIII GG. Seri

### III. Pendidikan

1. Tahun 2009 : Tamat SDN 101764  
2. Tahun 2012 : Tamat SMP Swasta Sabilina  
3. Tahun 2015 : Tamat SMAN 1 Percut Sei Tuan  
4. Tahun 2015 : Terdaftar sebagai mahasiswa FKIP UMSU  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.